

**ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT LIKUIDITAS
DAN TINGKAT PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR EFISIENSI
PERUSAHAAN PADA Fa."KJ"
(STUDI KASUS)**



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. diterima	17 Feb 1999
Amat. di	Fak. Ekonomi
Fakultas	2 (Batas) des
Harga	Habis
No. inventaris	99 06 2073
No. kas	

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas sebagai
suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Christian Johan

94 01 054

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG

1999

**ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT LIKUIDITAS
DAN TINGKAT PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR EFISIENSI
PERUSAHAAN PADA Fa. "KJ"
(STUDI KASUS)**

Oleh

Christian Johan

Nomor Mahasiswa : 94 01 054

Skripsi Sarjana Lengkap untuk memenuhi sebagian

syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi

Universitas Hasanuddin

UjungPandang

Disetujui Oleh


(SUHARWAN, SE., SU)

Dapat diterima pada 12/1/99.

(MOH. TOAHA, SE., MBA.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunianya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan bagian dari salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi segala syarat agar skripsi ini sungguh-sungguh ilmiah. Namun demikian penulis yakin bahwa sebagai manusia biasa tentu hanya memiliki kemampuan yang terbatas, sehingga masih terdapat kekurangan dalam penyajiannya. Untuk itu dalam rangka kesempurnaan skripsi ini, penulis senantiasa berlapang dada untuk menerima kritikan-kritikan yang konstruktif berupa koreksi dan saran-saran dari para pembaca yang budiman.

Dalam penggarapan skripsi ini telah begitu banyak pihak yang turut membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan setulus hati penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Orang tua penulis (Robert Johan & Irma Ridzal) serta kedua adikku (Fanny & Peter) yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil selama penulis menempuh pendidikan sampai pada saat penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Suharwan, SE., SU dan bapak Moli. Toaha, SE., MBA masing-masing sebagai Konsultan I dan Konsultan II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk.
3. Ibu Dra. Ny. J.A.A. Makaliwe sebagai penasihat akademik penulis yang telah membimbing penulis selama berkuliah di Fakultas Ekonomi UNHAS.
4. Seluruh staf pengajar dan staf pegawai pada Fakultas Ekonomi UNHAS yang turut berpartisipasi dalam peningkatan mutu perguruan tinggi.
5. Pimpinan Pa. "KJ" beserta seluruh staf, terutama kepada saudara Ivan Litha yang telah membantu dalam pengumpulan data guna bahan penulisan ini.
6. Semua rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada Erwin, Keny, Lenny, Anthy, Sukma, Arman, Rudi, Harindra, Fritz, dan Filie, serta semua rekan-rekan yang lain, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga isi skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

Ujungpandang, Januari 1999

Penulis

Christian Johan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Pokok	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	5
1.4. Hipotesis	6
1.5. Landasan Teori	6
BAB II : METODOLOGI	9
2.1. Daerah Penelitian	9
2.2. Metode Pengumpulan Data	9
2.3. Jenis dan Sumber Data	10
2.4. Pembatasan Variabel	10

	2.5. Pembatasan Unit Observasi dan Unit	
	Analisis.....	13
	2.6. Metode Analisis	13
	2.7. Sistematika Pembahasan	14
BAB	III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	16
	3.1. Sejarah Pendirian Perusahaan	16
	3.2. Tujuan Pendirian Perusahaan	16
	3.3. Struktur Organisasi	17
	3.4. Proses Kerja	21
	3.5. Aspek Pemasaran	22
BAB	IV : LANDASAN TEORI	23
	4.1. Pengertian dan Fungsi Manajemen	
	Keuangan	23
	4.2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	28
	4.3. Pengertian Rasio Likuiditas	30
	4.4. Pengertian Rasio Profitabilitas	33
	4.5. Koefisien Korelasi dan Koefisien	
	Determinasi	38

BAB	V :	ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT PROFITABILITAS PADA Fa. "KJ"	42
		5.1. Perhitungan Tingkat Likuiditas	42
		5.2. Perhitungan Tingkat Profitabilitas	47
		5.3. Hubungan Antara Tingkat Likuiditas dan Tingkat Profitabilitas	58
		5.4. Analisis Koefisien Determinasi	61
BAB	VI :	KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	63
		6.1. Kesimpulan	63
		6.2. Saran-saran	64
		DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I	Current Ratio	46
II	Rate Of Return On Investment	53
III	Rate Of Return On Equity	56
IV	Perbandingan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas	57
V	Perhitungan Koefisien Korelasi	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
I	Current Ratio	46
II	Perbandingan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas ...	58

DAFTAR SKEMA

Skema		Skema
1	Struktur Organisasi	18
2	Macam-Macam Pembelanjaan Ditinjau dari Sumber Dananya	27
3	Hubungan Antar Berbagai Faktor Yang Mempenga- ruhi Besarnya Learning Power	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Neraca Per 31 Desember 1993	67
2	Laporan Rugi Laba Per 31 Desember 1993	68
3	Neraca Per 31 Desember 1994	69
4	Laporan Rugi Laba Per 31 Desember 1994	70
5	Neraca Per 31 Desember 1995	71
6	Laporan Rugi Laba Per 31 Desember 1995	72
7	Neraca Per 31 Desember 1996	73
8	Laporan Rugi Laba Per 31 Desember 1996	74
9	Neraca Per 31 Desember 1997	75
10	Laporan Rugi Laba Per 31 Desember 1997	76

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian pada suatu negara , membutuhkan perhatian yang serius karena masalah ini merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan menyangkut kehidupan orang banyak, serta merupakan indikator bagi kemajuan negara tersebut. Olehnya itu didalam melaksanakan pembangunan guna meningkatkan perekonomian khususnya meningkatkan taraf hidup rakyat, partisipasi dari semua pihak, baik pemerintah atau wiraswasta sangat dibutuhkan.

Untuk meningkatkan usaha pembangunan tentunya dibutuhkan pengarahan yang dapat memberikan input guna peningkatan suatu usaha baik itu usaha perorangan maupun yang bersifat perseroan, maksudnya agar para penanam modal mempunyai gambaran apakah usaha yang akan dilaksanakannya akan memberi keuntungan atau tidak.

Perusahaan merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua atau lebih individu yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dan pada dasarnya setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya tentu mempunyai tujuan-tujuan tertentu dan umumnya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan sebagai suatu unit organisasi, harus memberikan pengolahan yang baik terhadap seluruh

kegiatan atau fungsi yang ada dalam organisasi perusahaan itu. Fungsi-fungsi yang dimaksud antara lain:

- Fungsi produksi
- Fungsi keuangan /pembelanjaan
- Fungsi pemasaran
- Fungsi personalia

Fungsi-fungsi tersebut diatas tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena kegagalan dari salah satu fungsi tersebut dapat mempengaruhi fungsi yang lain, walaupun setiap fungsi mempunyai kepentingan yang sama dan saling berkaitan satu dengan lain,tapi yang ditekankan oleh penulis adalah pada masalah fungsi keuangan/pembelanjannya saja.

Masalah pembelanjaan merupakan masalah sentral dalam perusahaan, karena masalah ini tidak hanya dihadapi pada saat lahirnya perusahaan yaitu tentang jumlah dana dibutuhkan serta sumber dana tersebut, tetapi hal ini juga semakin penting peranannya baik pada saat perusahaan sedang berjalan, hendak mengadakan ekspansi ataupun mengadakan reorganisasi.

Pengelolaan perusahaan yang baik akan sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan dan kualitasnya. Kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan dalam mendapatkan sumber-sumber dana yang dibutuhkan serta penggunaannya hendaklah dipertimbangkan secara teliti dan memperhatikan perputaran modal yang tertanam dalam bentuk barang modal sampai kembali menjadi uang yang mempunyai

daya beli efektif dalam proses yang menguntungkan. Dengan demikian tercipta keseimbangan antara kebutuhan dana dan sumber dana, sehingga likuiditas perusahaan dapat terjamin.

Pengertian likuiditas adalah menyangkut kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, baik kewajiban pada pihak luar ataupun kewajiban untuk menyelenggarakan proses produksi dalam perusahaan itu sendiri. Suatu tingkat likuiditas yang cenderung meningkat dapatlah merupakan gambaran bahwa manajemen perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengolah dan memanfaatkan modalnya sehingga hal ini merupakan indikasi kesuksesan perusahaan dalam menjalankan manajemen usahanya. Namun likuiditas yang terlalu tinggi (*over liquid*) bukanlah hal yang diharapkan pula karena hal ini dapat berarti bahwa modal yang ada di perusahaan malah tidak digunakan secara efektif atau dapat dikatakan bahwa modal membeku dalam bentuk modal kerja, dan begitu pula sebaliknya jika tingkat likuiditasnya menurun atau berfluktuasi, ini merupakan masalah yang secepatnya harus mendapat pemecahan.

Suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam kegiatannya apabila secara terus-menerus dapat memenuhi kewajibannya disatu pihak dan mendapatkan keuntungan dipihak lain. Tetapi kenyataannya kedua hal ini sering terjadi kontradiksi. Masalah likuiditas disatu pihak dan masalah profitabilitas dilain pihak sering menimbulkan arah yang berlawanan bagi perusahaan, sebagai contoh perusahaan mengadakan penjualan kredit yang bersifat longgar kepada konsumennya sehingga volume penjualan dapat

meningkat dan dapat menyebabkan profitabilitasnya bertambah. Sedang dilain pihak dapat pula mengakibatkan semakin tergangunya likuiditas. Jadi yang terpenting yang harus dijaga adalah perimbangan supaya mampu untuk memenuhi kewajibannya sehingga kontinuitas tetap terjamin dan laba yang diharapkan juga tetap tercapai.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis mencoba untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas dengan memilih Fa. "KJ" sebagai tempat penelitian, mengingat:

- a. Objek penelitian terletak di Ujungpandang, sehingga lebih mudah bagi penulis dalam melakukan penelitiannya.
- b. Fa. "KJ" merupakan perusahaan yang cukup besar bila dilihat dari sisi keuangannya.

Menurut hasil analisis sementara struktur keuangan Fa. "KJ" yang penulis lakukan untuk lima tahun terakhir yaitu dari tahun 1993 sampai dengan 1997 ternyata terjadi kenaikan dan penurunan profitabilitasnya yaitu dengan angka tertinggi pada tahun 1994 yaitu sebesar 3,8 % dan terendah tahun 1996 yaitu sebesar 1,12 %. Untuk tingkat likuiditasnya dengan menggunakan alat rasio current ratio maka dapat dilihat variasi angka tertinggi pada tahun 1993 yaitu sebesar 130,08 % dan terendah pada tahun 1995 sebesar 121,39 %.

1.2. Masalah Pokok

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang dapat penulis kemukakan adalah:

- “ Seberapa jauhkah hubungan tingkat likuiditas perusahaan terhadap tingkat profitabilitas atau adakah faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam mencapai efisiensi perusahaan.”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan tingkat likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan Fa. “KJ” selama kurun waktu tahun 1993 sampai dengan tahun 1997.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan guna peningkatan likuiditas dan profitabilitas.

1.3.2. Kegunaan Penulisan

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan.
- b. Dengan penulisan ini, penulis dapat menambah pengalaman dalam penelitian lapang dan juga sebagai bahan kepustakaan bagi yang memerlukannya

1.4. Hipotesis

Dalam hubungannya dengan masalah pokok, maka penulis mengadakan hipotesis kerja dengan landasan teori, dalam hal ini tinjauan pustaka yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan yaitu:

“ Diduga, bahwa ada hubungan yang relatif kecil antara tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas pada Fa. “KJ” selama kurun waktu 1993 - 1997”

1.5. Landasan Teori

1.5.1. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Konseptual

Setiap perusahaan di dalam melaksanakan kegiatannya tentu membutuhkan dana guna membiayai kegiatan atau operasi sehari-harinya, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, dan gaji pegawai serta biaya-biaya lain yang segera harus dipenuhi. Uang atau dana yang dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali dalam jangka waktu yang pendek melalui penjualan produksinya.

Masalah mengenai pengadaan dana dalam jangka waktu yang relatif pendek, sangat berkaitan dengan masalah likuiditas. Karena masalah likuiditas menyangkut tentang kemampuan membayar perusahaan atas kewajiban-kewajibannya yang segera jatuh tempo.

Suatu perusahaan yang kekuatan membayarnya mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dapat dikatakan bahwa perusahaan

itu dalam keadaan likuid. Dan apabila kekuatan membayar ini dikaitkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditor), maka kekuatan itu disebut likuiditas badan usaha. Pengertian likuiditas ini dikemukakan oleh Bambang Riyanto sebagai berikut :

“ Likuiditas badan usaha berarti kemampuan membayar perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.”¹

Dari pengertian di atas alat-alat likuid yang dimaksud adalah kas atau asset-asset lainnya yang dapat dikonversikan dengan mudah menjadi kas. Asset ini dibedakan berdasarkan tingkat likuiditasnya untuk dapat diubah dalam bentuk kas. Kas ini merupakan dasar penilaian yang paling representatif karena kewajiban jangka pendek pada akhirnya dibayar dengan kas.

Sehubungan dengan masalah likuiditas yang dapat merupakan tolak ukur bagi investor atas kesehatan atau kelancaran perusahaan itu dalam memenuhi kewajibannya dan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, maka salah satu hal yang juga dapat memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan tersebut adalah profitabilitas yang dicapai. Pengertian profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba tertentu pula yang dioperasikan dalam perusahaan dan dinyatakan dalam prosentase.

¹ Bambang Riyanto, 1989. Dasar-dasar Pembelianan Perusahaan. Edisi Ketiga, Cetakan Kesbelas, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, hal. 19.

Dalam hal ini Weston berpendapat bahwa :

" Profitability is the net result of a large number of policies and decision."²

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan dan keputusan yang diambil, maksud kebijaksanaan dan keputusan adalah termasuk pada penentuan-penentuan besarnya dana yang ditanam dalam aktiva lancar dan harta-harta lainnya dan khususnya menyangkut tingkat likuiditas.

1.5.2. Kerangka Analisis

Sesuai dengan inti persoalan, maka kerangka yang digunakan untuk mempermudah proses analisis adalah dengan menyiapkan data dan informasi yang berhubungan dengan analisa keuangan. Dengan demikian langkah yang ditempuh untuk analisis adalah :

- a. Mengumpulkan data keuangan yaitu Neraca dan Laporan Rugi-Laba serta informasi tambahan selama 5 tahun terakhir.
- b. Menganalisis tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang membandingkan antara pos-pos yang ada dalam Neraca dan Rugi-Laba.
- c. Mengambil suatu kesimpulan dari hasil analisis.

² J. Fred Weston and Eugene F. Brigham, Managerial Finance, Seventh Edition, Hindsdale Illinois, The Dryden Press, 1981, hal. 145.

BAB II

METODOLOGI

2.1. Daerah Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam penulisan ini adalah Fa. "KJ", yang berlokasi di Jalan Sungai Saddang, Ujungpandang.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, metode pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

2.2.1. Penelitian Lapang (*field research*), yang terdiri dari:

- a. Metode observasi, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada perusahaan yang bersangkutan.
- b. Metode wawancara , yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang berkompeten dalam perusahaan.

2.2.2. Penelitian Pustaka (*library research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan serta landasan teori yang di dapat melalui berbagai literatur, referensi, bahan-bahan kuliah dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

2.3. Jenis dan Sumber Data.

Dalam penulisan data, penulis ditunjang dengan jenis data, sebagai berikut:

- 2.3.1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak yang ditunjuk pimpinan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- 2.3.2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi dan pencatatan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas seperti sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan.

2.4. Pembatasan Variabel

Sehubungan dengan metode analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis, maka variabel yang digunakan atau yang menjadi inti persoalan adalah:

2.4.1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dilunasi.

Dalam hal ini penulis menggunakan salah satu peralatan rasio likuiditas yaitu Current Ratio. Adapun rumus dari Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi hutang lancarnya yang telah jatuh tempo dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

2.4.2. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Adapun peralatan rasio profitabilitas yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

$$ROI = \text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turn Over}$$

dimana:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Operating Assets Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100\%$$

Rate of Return on Investment (ROI) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Sedangkan Profit Margin merupakan peralatan yang digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Sementara Operating Asset Turn Over dipergunakan untuk

mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Net Worth}} \times 100\%$$

Rate of Return on Net Worth (ROE) atau biasa juga disebut dengan Rate of Return on Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dari modal sendiri yang dikelola untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.

2.4.3. Metode koefisien korelasi

Analisis ini mengukur seberapa jauh hubungan antara tingkat likuiditas dengan tingkat profitabilitas.

Adapun rumusan dari koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 \cdot n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

dimana: r = Koefisien korelasi

n = Jumlah periode (tahun)

x = Tingkat likuiditas yang dinyatakan dalam prosentase

y = Tingkat profitabilitas yang dinyatakan dalam prosentase

2.5. Pembatasan Unit Observasi dan Unit Analisis

2.5.1. Unit Observasi

Observasi hanya dibatasi dalam lingkungan perusahaan Fa. "KJ" utamanya yang menyangkut keuangan perusahaan.

2.5.2. Unit Analisis

Analisis dibatasi dengan cara memasukkan data atau angka-angka dari Neraca dan Laporan Rugi-Laba dalam kurun'waktu 1993 - 1997 dalam perhitungan rasio yang telah ditentukan.

2.6. Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis, maka metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

2.6.1. Metode Analisis Rasio Keuangan

Rasio likuiditas yaitu hubungan antara dua data keuangan kuantitatif yang dinyatakan dalam rangka atau prosentase dalam hal ini jenis yang digunakan adalah:

- a. Rasio Likuiditas yaitu suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang segera jatuh tempo.

- b. Rasio Profitabilitas yaitu suatu rasio yang dapat memberikan petunjuk tentang kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba dengan menggunakan sejumlah modal tertentu pada suatu periode.

2.6.2. Metode Koefisien Korelasi

Metode ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas perusahaan dalam prosentase.

2.7. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penulisan, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi: latar belakang, masalah pokok, tujuan dan kegunaan penulisan, landasan teori serta hipotesis.

Bab kedua : Merupakan bab metodologi penelitian yang meliputi daerah penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, pembatasan variabel, pembatasan unit observasi dan unit analisis, metode analisis dan sistematika pembahasan.

Bab ketiga : Merupakan bab yang menggambarkan perusahaan di mana penulis melakukan penelitian yang meliputi: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas dan tanggung jawab.

- Bab keempat : Merupakan bab yang berisi kerangka teori antara lain pengertian dan fungsi manajemen keuangan, pengertian analisis rasio finansial, pengertian analisis rasio likuiditas, pengertian rasio profitabilitas, dan metode koefisien korelasi.
- Bab kelima : Merupakan bab yang mencakup tentang analisis hubungan tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas yang meliputi analisis hubungan metode koefisien korelasi.
- Bab keenam : Merupakan bab penutup yang berisi beberapa kesimpulan dan saran-saran.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Pendirian Perusahaan

Fa. "KJ" yang berkedudukan di Jl. Sungai Saddang di Ujungpandang adalah perusahaan yang berbadan hukum dengan Akte Notaris no. 2200/20-22/PB/1975, tertanggal 12 Mei 1975 yang disahkan dihadapan Notaris Sitske Limowa, SH.

Berdasarkan Akte Notaris tersebut, maka perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan hasil bumi terutama ekspor biji kopi. Untuk memperlancar kegiatan perusahaan khususnya dalam hal ekspor kopi, maka perusahaan juga memperoleh izin dari Departemen Perdagangan berupa nomor Angka Pengenal Eksportir atau yang dikenal dengan nomor APE dengan No. 21/440-V/1975 dari Kanwil Perdagangan Sulawesi Selatan.

3.2. Tujuan Pendirian Perusahaan

Perusahaan ini didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pada saat pertama berdiri yaitu:

1. Ikut membantu pemerintah meningkatkan ekspor komoditi non-migas sebagai salah satu sumber devisa.
2. Menciptakan peluang kesempatan kerja dengan membuka lapangan kerja baru.
3. Untuk memperoleh laba yang maksimal dengan melalui usaha-usaha yang telah ditentukan.

3.3. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan mekanisme untuk mencapai suatu tujuan /sasaran. Tujuan organisasi itu sendiri adalah membantu perusahaan mencapai sasaran. Secara defenitif struktur organisasi adalah kerangka antar hubungan satuan-satuan organisasi yang didalamnya jabatan , tugas serta wewenang yang masing-masing peranan tertentu dalam kesatuan yang utuh.

Adapun struktur organisasi Fa. "KJ" adalah berbentuk garis atau lini. Hal ini terlihat dari hubungan struktural antara masing-masing posisi pada perusahaan secara keseluruhan dalam melaksanakan tugas-tugas operasionalnya. Walaupun terjadi pemisahan antara bagian yang satu dengan yanglainnya, namun pada dasarnya antara bagian tersebut saling terjalin hubungan kerjasama.

Struktur organisasi Fa. "KJ" adalah sebagai berikut:

Skema 1

STRUKTUR ORGANISASI
Fa. "KJ"
TAHUN 1997



Sumber : Fa. "KJ" tahun 1997

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada dalam struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Direktur

- a. Mempunyai tugas serta tanggung jawab untuk mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan semua bagian yang ada didalam organisasi sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba.
- b. Menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh oleh perusahaan sesuai dengan situasi dan kondisi dari perusahaan.

- c. Memeriksa dan menandatangani semua admistrasi atas nama perusahaan.
- d. Mewakili perusahaan baik di lingkungan ekstern maupun intern perusahaan.

2. Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian administrasi dan keuangan dipimpin oleh seorang kepala bagian yang bertugas untuk mengatur administrasi serta pembukuan dari perusahaan yang membawahi dua bagian yaitu:

2.1. Bagian kas yang mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- a. Melayani permintaan uang kas atau uang tunai untuk kepentingan perusahaan.
- b. Menerima hasil penjualan (penerimaan) perusahaan.

2.1. Bagian pembukuan yang mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- a. Melakukan pencatatan-pencatatan terhadap semua transaksi (penerimaan ataupun pengeluaran kas) perusahaan.
- b. Menyusun semua transaksi tersebut menjadi laporan keuangan.

3. Bagian Perdagangan

Bagian perdagangan yang dipimpin oleh seorang kepala bagian yang mempunyai tugas menyusun rencana kerja dalam bidang pembelian dan penjualan yang disesuaikan dengan rencana perusahaan secara keseluruhan,

mempertanggungjawabkan semua bagian-bagian yang berada dibawahnya yang terdiri dari:

3.1. Bagian Pembelian yang bertugas untuk:

- a. Mendapatkan informasi mengenai harga biji kopi.
- b. Melakukan pembelian biji kopi dari para produsen (petani atau pedagang pengumpul) pada setiap kali panen.
- c. Mencatat dan menyerahkan faktur pembelian kepada bagian keuangan, penjualan dan gudang.

3.1. Bagian Penjualan yang bertugas untuk:

- a. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan bagian pergudangan.
- b. Mengontrol keadaan pergudangan ataupun keadaan stock barang.
- c. Mencari konsumen ataupun pasar baru.
- d. Merundingkan penjualan yang akan dilakukan dengan pimpinan dan mencatatnya dalam faktur.

4. Bagian Gudang

Bagian gudang dipimpin oleh seorang kepala bagian yang bertugas:

- a. Membuat laporan stock persediaan biji kopi dan mengkonsultasikannya dengan bagian perdagangan.
- b. Melaksanakan proses-proses kerja untuk mendapatkan biji kopi dengan mutu yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3.4. Proses Kerja

Agar memperoleh biji kopi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka biji kopi tersebut sebelumnya harus melalui tahap-tahap kerja sebagai berikut:

1. Pengeringan

Biji kopi yang baru dibeli dari petani terlebih dahulu harus melalui proses pengeringan untuk mendapatkan kadar air yang ditetapkan. Adapun pengeringan ini dapat dilakukan melalui panas matahari ataupun menggunakan oven.

2. Sortasi

Setelah biji kopi tersebut kering maka dilakukan sortasi sesuai dengan ukuran, keadaan biji, serta pemisahan dari kotoran (biji kopi yang berwarna hitam, berjamur, biji yang tidak difermentasi, biji yang pecah ataupun biji yang sudah berkecambah). Proses penyortiran ini dilakukan dengan tenaga manusia. Adapun hasil penyortiran biji kopi akan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Biji kopi Double Process (DP)

Biji kopi yang dimasukkan dalam kategori ini adalah biji kopi yang beratnya 0,7 gram atau lebih. Biji kopi kategori ini merupakan jenis ekspor.

b. Biji kopi Triace (TK)

Biji kopi yang dimasukkan dalam kategori ini adalah biji kopi yang beratnya kurang dari 0,7 gram. Biji kopi kategori ini dipasarkan atau dijual ke pasar lokal.

c. Kotoran

Terdiri dari serpihan kulit, biji yang berjamur atau busuk dan lain-lain yang dianggap sampah.

3. Pengepakan dan Penyimpanan

Tahap terakhir yang dilakukan terhadap proses kerja ini adalah mengadakan pengepakan biji kopi sesuai dengan kategori atau kelasnya. Biji kopi ii dipak dalam karung goni seberat 75 kg perkarung atau tergantung keinginan pihak konsumen. Kalau tidak ada transaksi pembelian, maka biji kopi ini untuk sementara disimpan di dalam gudang yang kondisinya tidak terlalu panas ataupun terlalu lembab untuk tetap menjaga kualitas dari biji kopi tersebut.

3.5. Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan rangkaian penting dalam kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, serta mendistribusikan barang dari produsen ke konsumen.

Sistem penjualan yang digunakan oleh perusahaan adalah sama dengan prosedur dan sistem penjualan yang dilakukan oleh perusahaan ekspor dan impor yaitu dengan menggunakan sistem pembayaran melalui Letter of Credit (L/C).

Adapun pasar ekspor dari perusahaan Fa. "KJ" adalah beberapa negara di benua Eropa seperti Spanyol dan Jerman, dan di benua Amerika seperti Amerika Serikat dan Kanada, serta negara Asia seperti Jepang.

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan merupakan fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi lainnya seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi personalia dalam perusahaan sebab fungsi manajemen keuangan menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, di mana fungsi manajemen keuangan berhubungan erat dengan masalah bagaimana mendapatkan serta mengalokasikan dana perusahaan secara efisien dan efektif sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut diatas dan perkembangan dunia usaha dewasa ini, maka banyak perusahaan baik yang dikelola pemerintah maupun swasta yang bergerak pada berbagai bidang usaha, membuat mereka memberi perhatian yang lebih besar terhadap masalah keuangan perusahaan.

Untuk memberikan batasan pengertian mengenai manajemen keuangan maka terlebih dahulu harus diketahui fungsi dan tugas manajemen keuangan tersebut.

Beberapa batasan yang dikemukakan oleh penulis-penulis berikut ini antara lain:

J. Fred Weston dalam bukunya *Managerial Finance* sebagai berikut:

“menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembagian kegiatan usaha dan pembagian deviden pada suatu perusahaan.”³

³ J. Fred Weston, Thomas E. Copeland, Terjemahan Jaka Wasana, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedciapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1977, hal.4.

Sementara tugas pokok manajemen keuangan adalah:

“ merencanakan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan.”⁴

Selanjutnya menurut James C. Van Horne yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Juniors Tirok dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”, tugas manajemen keuangan adalah:

- “1. Mengalokasikan dana secara efisien di dalam perusahaan.
2. Mendapatkan dana secara yang menguntungkan.”⁵

Dan menurut Suad Husnan, fungsi manajemen keuangan adalah:

- “1. Fungsi penggunaan dana.
2. Fungsi mendapatkan dana.”⁶

Berdasarkan beberapa batasan yang dikemukakan oleh penulis-penulis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dan fungsi manajemen keuangan adalah berhubungan dengan masalah bagaimana seorang manajer mampu mengelola perusahaan dalam mendapatkan serta mengalokasikan dana secara efisien dan efektif sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Lebih khusus Bambang Riyanto mengemukakan istilah manajemen keuangan dengan istilah pembelanjaan. Pembelanjaan perusahaan tersebut dapat dipandang

⁴ Ibid, hal. 4.

⁵ James C. Van Horne, Terjemahan Juniors Tirok, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Penerbit Erlangga, Jakarta, 1986, hal. 16.

⁶ Suad Husnan, Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya. Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1986, hal. 14.

sebagai usaha penanaman modal dengan cara yang seefektif mungkin atau sering disebut pembelanjaan aktif dan juga dapat dipandang sebagai usaha penarikan modal dengan cara yang menguntungkan baik dalam arti kualitatif maupun dalam arti kuantitatif, sehingga dalam pembelanjaan pasif dapat dibedakan pembelanjaan kuantitatif dan pembelanjaan kualitatif.

Pembelanjaan kuantitatif meliputi penentuan besarnya kualitas modal yang dibutuhkan akan ditarik seperti besarnya modal yang akan ditarik, macam modal yang akan ditarik, serta pendapatan yang akan diberikan kepada modal yang ditarik. Sedangkan pembelanjaan kualitatif adalah menentukan struktur modal perusahaan. Dengan adanya pembelanjaan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang dikelola secara efisien dan efektif maka keseimbangan finansial dapat tercapai.

Keseimbangan finansial perusahaan dikatakan tercapai apabila perusahaan selama menjalankan fungsinya tidak mengalami hambatan-hambatan finansial, dengan kata lain keseimbangan finansial ini terjadi apabila jumlah modal yang tersedia mencukupi dengan jumlah modal yang dibutuhkan.

Dengan penyediaan dana yang dapat menempatkan perusahaan pada keseimbangan finansial maka perusahaan tersebut berada pada tingkat pembelanjaan normal, pembelanjaan normal bersifat dinamis yang harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Selain itu dari segi sumbernya pembelanjaan dapat berasal dari dalam perusahaan berupa laba cadangan, laba tidak dibagi (pembelanjaan intern).

Pembelanjaan dari luar yaitu yang berasal dari para kreditur, pemilik atau calon pemilik (pembelanjaan eksternal).

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Skema2

MACAM-MACAM PEMBELANJAAN
DITINJAU DARI SUMBER DANANYA



Sumber: Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan, Yogyakarta, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1983, hal. 7.

4.2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan, dengan membandingkan angka-angka yang satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial yaitu neraca atau laporan rugi laba.

Analisis rasio finansial merupakan alat informasi yang dibutuhkan baik oleh pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan yakni para kreditor dan investor.

Bagi pimpinan perusahaan berkepentingan terhadap rasio-rasio keuangan tersebut untuk memperoleh gambaran tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi sehingga perencanaan dan penanggulangan dapat dipikirkan. Sedangkan bagi calon investor atau kreditor, dengan rasio-rasio tersebut dapat dijadikan pegangan apakah akan membeli saham yang ditawarkan perusahaan, dan apakah wajar untuk memberikan kredit kepada perusahaan tersebut atau tidak.

Beberapa penulis mengklasifikasikan analisis rasio keuangan menjadi beberapa rasio antara lain Robert W. Kold dalam bukunya *Financial Management* yang meliputi:

1. Liquidity ratio: to measure a firm ability to meet its current liabilities.
2. Profitability ratio: a measure each provide a slightly different gauge of a firm operating success.
3. Leverage ratio: caculate the extent to which a firm is relying on debt.
4. Turnover ratio: measure managerial effectiveness in deployment of assets in the management of continuing operation of the firm.⁷

⁷ Robert W. Kolb, *Financial Management*. Scot Foresman and company, copyright 1987, hal. 89.

Sedangkan Bambang Riyanto mengklasifikasikannya menjadi:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (current ratio, acid test ratio).
2. Rasio leverage adalah rasio yang mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (debt to total assets ratio net worth to debt ratio dan lain sebagainya).
3. Rasio aktivitas yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (Inventory turnover, average collection period, dan sebagainya).
4. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (profit margin on sales, return on total assets, return on net worth dan lain sebagainya).⁸

Dan menurut Syafaruddin Alwi analisis rasio tersebut meliputi:

1. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek.
2. Rasio leverage atau rasio yang menyangkut jaminan yang mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang bila suatu saat dilikuidasikan, atau dengan arti lain mengukur seberapa jauh perusahaan dilinansir oleh pihak luar (kreditur).
3. Rasio aktivitas atau activity ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya.
4. Profitability ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.⁹

Dari pendapat para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa ada 4 (empat) rasio yang sering digunakan oleh financial analysts dalam menganalisa keadaan finansial suatu perusahaan yaitu:

- Rasio likuiditas
- Rasio solvabilitas

⁸ Bambang Riyanto, *Op.cit*, hal. 264-265.

⁹ Syafaruddin Alwi, *Alat-alat Dalam Pembelanjaan*, Edisi Revisi, Cetakan kedua, bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, hal. 9.

- Rasio aktivitas
- Rasio rentabilitas

4.3. Pengertian Rasio Likuiditas

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo (hutang jangka pendek).

Beberapa penulis mengemukakan batasan arti rasio likuiditas seperti Van Horne yang diterjemahkan oleh Juniors Tirok:

“Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”¹⁰

Dan J. Fred Weston yang diterjemahkan oleh Jaka Wasana mengemukakan sebagai berikut:

“Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bila jatuh tempo.”¹¹

Kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi tersebut dapat berasal dari pihak luar (ekstern) yang disebut likuiditas badan usaha, selain itu kewajiban dapat pula berasal dari dalam (intern) yaitu untuk kelancaran jalannya operasional perusahaan, yaitu kewajiban berupa gaji, pembelian bahan baku. Kewajiban ini disebut dengan likuiditas perusahaan.

¹⁰ Bambang Riyanto, *Op.cit.*, hal.264-265.

Kedua tingkat likuiditas tersebut yaitu likuiditas badan usaha dan likuiditas perusahaan sama pentingnya dalam suatu perusahaan dan harus berjalan selaras, karena satu diantaranya yang kurang lancar, maka perusahaan tersebut akan mendapat kesulitan.

Tingkat likuiditas badan usaha memiliki arti bahwa perusahaan tersebut harus menjaga ketetapan janji keuangan pada pihak luar perusahaan karena tanpa kepercayaan dari pihak luar maka kelangsungan hidup perusahaan akan terancam, sedangkan likuiditas intern menyangkut orang-orang yang sewaktu-waktu dapat membuat perusahaan juga terancam.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang wajar. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah dana yang banyak menganggur dan apabila tingkat likuiditas terlalu rendah maka keselamatan perusahaan akan terancam, karena apabila perusahaan pailit, maka jumlah aktiva tidak dapat menutupi seluruh kewajibannya.

Beberapa peralatan rasio likuiditas yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat likuiditas perusahaan adalah.

- Current Ratio
- Quick Ratio
- Cash Ratio

¹¹ J. Fred Weston, Jaka Wasana, *Op.cit.*, hal. 225.

Dalam hal ini penulis hanya menggunakan peralatan Current Ratio karena:

- Banyak digunakan oleh perusahaan
- Current ratio merupakan peralatan yang mengukur tingkat likuiditas secara kasar dibanding dengan peralatan lainnya.
- Pada neraca Fa. "KJ" dapat dilihat bahwa jumlah persediaan jauh lebih besar nilainya dibandingkan dengan jumlah kas dan piutang dagangnya, jadi bila menghitung likuiditas dengan menggunakan peralatan quick ratio ataupun cash ratio, maka nilai yang didapat tidak akan representatif dibanding bila menggunakan peralatan current ratio.

Adapun rumus curent ratio tersebut adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Perhitungan dengan current ratio tersebut adalah dengan membandingkan seluruh aktiva-aktiva lancar dengan passiva lancar. Karena perhitungan tersebut adalah perbandingan maka penambahan hutang lancar akan menyebabkan penurunan current ratio.

Ukuran perbandingan current ratio tersebut sebenarnya tidak ada. Namun demikian Hartanto mengemukakan bahwa:

"Suatu patokan umum menganggap bahwa current ratio 2 : 1 adalah cukup baik."¹²

Patokan ini sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip hati-hati dan secara kasar dikatakan bahwa untuk perusahaan yang memiliki current ratio yang kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik karena aktiva lancarnya tidak cukup lagi untuk membiayai hutang lancar.

4.4. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal tertentu. Selain itu rasio tersebut dapat memberikan gambaran tentang kontrol perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas mengenai rasio profitabilitas, beberapa batasan dikemukakan oleh beberapa penulis antara lain:

J. Fred Weston (Jaka Wasana) mengemukakan sebagai berikut:

"Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi."¹³

Kemudian Bambang Riyanto mengemukakan sebagai berikut:

¹² D. Hartanto, *Akuntansi Untuk Usahawan (Management Accounting)*, Cetakan kedua, Edisi ketiga, Jakarta, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1977, hal. 156.

¹³ J. Fred Weston, Jaka Wasana. *Op.cit.*, hal. 27.

“Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”¹⁴

Dari batasan tersebut, rentabilitas atau profitabilitas merupakan perbandingan dari laba yang diperoleh dengan penjualan atau laba dengan investasi yang ada serta dapat juga dikatakan merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Dalam perhitungan profitabilitas ada beberapa cara rumusan yang dapat dipilih tergantung dari kepentingan penganalisis terhadap masalah keuangan tersebut. Jadi dapat dengan membandingkan laba dan aktiva atau juga laba operasi dengan aktiva (modal operasi) atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri.

Secara garis besar, profitabilitas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian pokok yaitu:

- Profitabilitas ekonomis (return on total assets)
- Profitabilitas modal sendiri (return on net worth)

Profitabilitas ekonomi yang sering juga disebut dengan istilah earning power adalah perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan keseluruhan modal. Adapun laba yang dimaksud tersebut adalah laba operasi dan modal operasi.

Adapun rumusan dari rentabilitas ekonomis adalah:

Rentabilitas ekonomis = Profit Margin X Operating Assets Turn Over

¹⁴ Bambang Riyanto, *Op.cit.*, hal. 27.

dimana:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Operating Assets Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100\%$$

Dari rumusan tersebut memperlihatkan bahwa rentabilitas ekonomi adalah hasil perkalian antara profit margin dengan operating assets turnover, dimana keduanya sangat mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi atau return on total assets.

Analisis profit margin tersebut dimaksudkan untuk melihat efisiensi perusahaan dalam mencapai volume penjualan untuk menghasilkan laba yang diharapkan sedangkan operating assets turnover untuk melihat efektivitas perusahaan yang dapat tercermin dari kecepatan operating assets turnover.

Usaha untuk mempertinggi profit margin adalah:

- Dengan menambah biaya usaha (operating expences) sampai pada tingkat tertentu sehingga diusahakan tambahan sales yang sebesar-besarnya.
- Dengan mengurungi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan operating expences.

Usaha untuk mempertinggi operating assets turnover adalah:

- Dengan menambah modal usaha (operating assets) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.

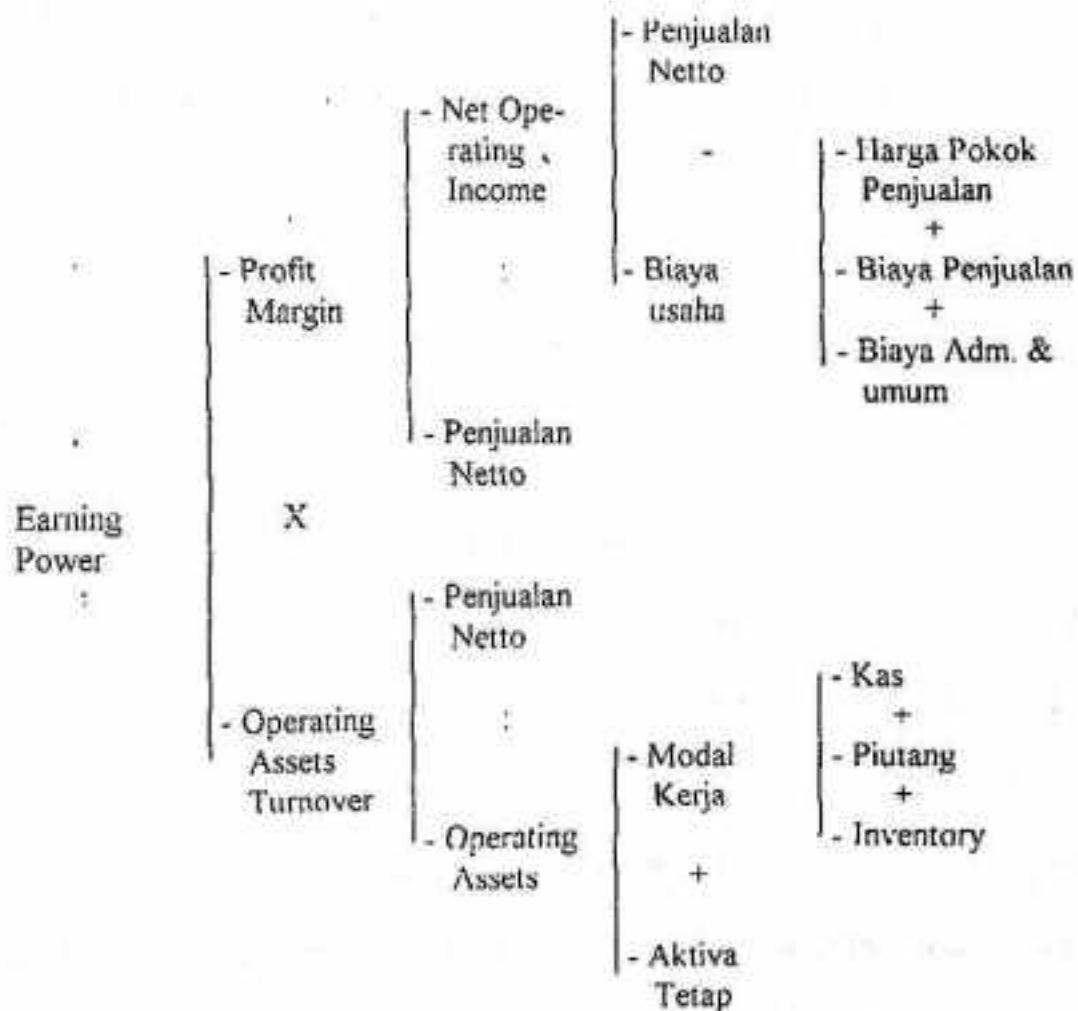
- Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets yang sebesar-besarnya.

Dengan memperhatikan profit margin dan operating assets turnover merupakan salah satu indikasi bagi manajer dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien.

Gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan profit margin dengan operating assets turnover dalam mempengaruhi earning power dapat dilihat pada skema berikut ini:

Skema 3

HUBUNGAN ANTAR BERBAGAI FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI BESARNYA
EARNING POWER



Sumber : Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, cetakan Kesembilan, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, 1983, hal. 36.

Setelah profitabilitas ekonomis, profitabilitas jenis kedua adalah profitabilitas modal sendiri atau return on net worth yang rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Net Worth}} \times 100\%$$

Struktur modal perusahaan dengan komponen modal sendiri lebih besar dari komponen modal asing atau pinjaman menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang kuat karena resiko yang ditanggung perusahaan lebih kecil dibandingkan apabila perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang melebihi modal sendiri. Karena perusahaan akan menanggung beban bunga yang besar untuk pelunasannya.

4.5. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Dengan korelasi berarti mempelajari secara timbal balik bagaimana kedua variabel itu berhubungan. Dengan kata lain yaitu bagaimana kuatnya dua hubungan antara variabel-variabel apabila bentuk hubungan adalah linier. Angka koefisien korelasi ini merupakan angka nyata yaitu antara +1 dan -1 ($-1 \leq r \leq +1$). Dengan demikian sehingga korelasi dapat bersifat langsung atau positif dan dapat juga terbalik atau negatif, tergantung pada arah perubahannya. Besarnya angka korelasi menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel.

- Koefisien korelasi bersifat positif, bila suatu variabel naik/turun dan yang lain berubah dengan jumlah yang tetap didalam arah yang sama.

- Koefisien korelasi bersifat positif, bila suatu variabel naik/turun dan variabel yang lain berubah dengan jumlah yang tetap didalam arah yang sebaliknya.
- Korelasi merupakan rata-rata hubungan yang dua arah sifatnya.

Untuk perhitungan korelasi sederhana, kita dapat memilih korelasi pearson yang merupakan tipe dasar korelasi. Simbol koefisien korelasi adalah r , dan tipe korelasi pearson ini digunakan untuk menghitung koefisien dari data yang kasar (belum disusun dalam bentuk distribusi frekuensi).

Metode ini digunakan untuk menganalisa tentang sejauhmana atau seberapa besar hubungan antar tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus Korelasi menurut Anto Dayan:

$$r_{yx} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 \cdot n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

dimana: r = menyatakan kuat atau lemahnya hubungan tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas

n = jumlah periode (tahun)

x = merupakan variabel bebas (independen)

y = merupakan variabel dependen yaitu variabel lain yang dalam hal ini adalah laba usaha.¹³

¹³ Anto Dayan, Pengantar Metode Statistika. Edisi Kedua. Jakarta, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial. 1975, hal. 350.

Berdasarkan formula diatas, maka hasil perpaduan antaravariabel x dan y pada hakekatnya dapat bervariasi yaitu dari -1 melalui 0 hingga $+1$. Nilai ini merupakan arti tersendiri, oleh Anto Dayan mengemukakan kembali pengertian formula tersebut bahwa:

- “ Apabila $r = 0$ atau mendekati 0 , berarti hubungan antara dua variabel sangat lemah atau tidak ada sama sekali.
 Bila $r = 1$, atau mendekati 1 , maka korelasinya dikatakan sangat kuat dan positif, sedangkan bila nilai $r = -1$, atau mendekati -1 , maka korelasinya dikatakan sangat kuat dan negatif.”¹⁶

Dan lebih lanjut mengemukakan bahwa tanda positif dan negatif pada koefisien mempunyai arti tersendiri yaitu:

- “ Bila r positif, maka korelasi antara kedua variabel bersifat searah artinya kenaikan/penurunan nilai-nilai x terjadi bersama-sama dengan kenaikan nilai-nilai y . Sebaliknya bila r negatif, kenaikan nilai-nilai x terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai-nilai y atau sebaliknya.”¹⁷

Dengan pengertian diatas, maka penulis menetapkan bahwa apabila hasil korelasi r tersebut mencapai tingkat 60% keatas atau $0,6$ berarti hubungan tersebut dikatakan +/- dan sangat kuat, dan sebaliknya apabila hasil korelasi tersebut berada dibawah 60% atau $0,6$ maka hubungan tersebut dikatakan lemah.

Kalau koefisien korelasi r merupakan suatu metode untuk mengetahui atau melihat sejauh mana hubungan antara variabel x dan y , maka koefisien determinasi

¹⁶ Anto Dayan, *Op.cit.*, hal. 350-351.

¹⁷ *Loc.cit.*

merupakan suatu metode yang menggambarkan secara prosentase jumlah variasi yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain terhadap variabel yang dianalisa.

Pada hakekatnya, untuk menghitung koefisien determinasi adalah mengkuadratkan hasil korelasi r yaitu r^2 dan hasil tersebut dikurangi dengan satu (1) dan dinyatakan dalam prosentase (%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat formula dibawah ini:

$$1 - r^2 = \quad \%$$

Dengan menggunakan peralatan teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan menganalisa lebih lanjut berdasarkan pada pokok-pokok pengertian dan landasan teori indikator dalam pembahasan selanjutnya.

BAB V

ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT PROFITABILITAS PADA Fa. "KJ".

5.1. Perhitungan Tingkat Likuiditas

Pada hakekatnya tujuan utama mengelola suatu perusahaan adalah mengoptimalkan laba serta menjaga kontinuitas perusahaan, dan untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan harus dikelola secara efisien dan efektif, dan salah satu indikasi untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat likuiditasnya.

Tingkat likuiditas yang baik dimiliki perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo. Untuk mencapai hal tersebut tergantung pada bagaimana suatu perusahaan mengelola aktivasinya. Aktiva yang digunakan terlalu banyak untuk kegiatan investasi yang sifatnya jangka panjang membawa pengaruh terhadap tingkat likuiditas. Dapat diperkirakan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan akan rendah. Sebaliknya bila aktiva hanya diprioritaskan untuk investasi yang sifatnya jangka pendek, maka dapat diperkirakan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan akan tinggi.

Untuk menganalisis tingkat likuiditas Fa. "KJ", maka penulis menggunakan analisis laporan keuangan yaitu neraca dalam lima periode yaitu tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 dan alat analisis yang penulis gunakan adalah Current Ratio.

Rumus Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Perhitungan tingkat likuiditas Fa. "KJ" adalah sebagai berikut:

■ Tahun 1993 :

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{706.238.128}{542.907.648} \times 100\% \\ &= 130,08\% \end{aligned}$$

■ Tahun 1994 :

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{999.643.655}{807.288.901} \times 100\% \\ &= 123,83\% \end{aligned}$$

Tahun 1995 :

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.446.251.441}{1.191.392.629} \times 100\% \\ &= 121,39\% \end{aligned}$$

■ Tahun 1996 :

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.738.495.171}{1.401.426.210} \times 100\% \\ &= 124,05\% \end{aligned}$$

■ Tahun 1997 :

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.922.531.194}{1.527.361.691} \times 100\% \\ &= 125,87\% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak terlalu berarti dan selama lima periode tersebut tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan masih dibawah ukuran normal.

Seperti terlihat pada tahun 1993 tingkat likuiditas perusahaan sebesar 130,08 atau 1,30 artinya setiap hutang Rp. 1,- dijamin oleh harta sebesar Rp. 1,30

Tahun 1994 tingkat likuiditas perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,25 % yaitu dari 130,08% menjadi menjadi 123,83 % atau 1,24 artinya setiap hutang Rp. 1,- dijamin oleh harta sebesar Rp. 1,24

Pada tahun 1995 tingkat likuiditas perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 2,44 % yaitu dari 123,83 % di tahun 1994 menjadi 121,39 % atau 1,21 artinya setiap hutang Rp. 1,- dijamin oleh harta Rp. 1,21

Kemudian tahun 1996 tingkat likuiditas perusahaan masih mengalami peningkatan yaitu sebesar 21,66% yaitu 121,39% menjadi 124,05% atau 1,24 artinya setiap hutang Rp. 1,- dijamin oleh harta sebesar Rp. 1,24

Dan pada tahun 1997 tingkat likuiditas perusahaan mengalami peningkatan lagi sebesar 1,82% yaitu dari 124,05% menjadi 125,87% atau 1,26 artinya setiap hutang Rp 1,- dijamin oleh harta sebesar Rp. 1,26

Masih kurangnya ukuran normal tingkat likuiditas perusahaan tersebut disebabkan oleh jumlah hutang terutama hutang bank yang dimiliki perusahaan cukup besar.

Adapun gambaran current ratio perusahaan Fa. "KJ" dalam tabel adalah sebagai berikut :

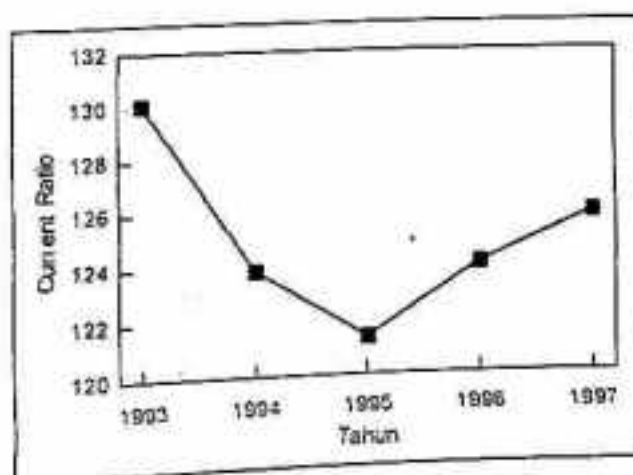
TABEL 1
CURRENT RATIO
Fa."KJ"
PERIODE 1993 - 1997

TAHUN	CURRENT RATIO
1993	130,08%
1994	123,83%
1995	121,39%
1996	124,05%
1997	125,87%

Sumber : Fa. "KJ", data diolah

Gambaran current ratio dalam bentuk grafik sebagai berikut:

GRAFIK 1
CURRENT RATIO Fa."KJ"
PERIODE 1993 - 1997



Sumber : Fa. "KJ", data diolah

5.2. Perhitungan Profitabilitas

Tingkat profitabilitas (rentabilitas) suatu perusahaan menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.

Untuk menghitung profitabilitas perusahaan ada dua cara yang dapat ditempuh yaitu Rate of Return on Investment dan Rate of Return on Net Worth.

5.2.1. Rate of Return on Investment

Rate of Return on Investment (ROI) merupakan peralatan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh keuntungan bersih.

Rumus Rate of Return on Investment adalah :

$$\blacksquare \text{ Rate of Return Investment} = \text{Profit Margin} \times \text{Total assets turnover}$$

dimana :

$$\blacksquare \text{ Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

$$\blacksquare \text{ Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba untuk lima periode yaitu dari tahun 1993-1997 maka dapat dikatakan

bahwa tingkat profitabilitas Fa. "KJ" dengan menggunakan peralatan rate of return on investment (ROI) adalah sebagai berikut :

■ Tahun 1993 :

$$\begin{aligned}
 \text{■ Profit Margin} &= \frac{43.291.729}{1.644.424.689} \times 100\% \\
 &= 2,63\% \\
 \text{■ Operating Assets Turnover} &= \frac{1.644.429.689}{1.173.526.589} \\
 &= 1,4 \text{ kali} \\
 \text{■ ROI} &= 2,63\% \times 1,4 \text{ kali} \\
 &= 3,68\%
 \end{aligned}$$

■ Tahun 1994 :

$$\begin{aligned}
 \text{■ Profit Margin} &= \frac{59.531.538}{3.045.758.147} \times 100\% \\
 &= 1,95\% \\
 \text{■ Operating Assets Turnover} &= \frac{3.645.758.147}{2.500.974.320} \\
 &= 2,03 \text{ kali} \\
 \text{■ ROI} &= 1,95\% \times 2,03 \text{ kali} \\
 &= 3,96\%
 \end{aligned}$$

■ Tahun 1995 :

$$\blacksquare \text{ Profit Margin} = \frac{53.518.382}{2.903.454.385} \times 100\%$$

$$\blacksquare \text{ Operating Assets Turnover} = \frac{2.903.454.385}{2.003.715.239}$$

$$= 1,45 \text{ kali}$$

$$\blacksquare \text{ ROI} = 1,84\% \times 1,45 \text{ kali}$$

$$= 2,67\%$$

■ Tahun 1996 :

$$\blacksquare \text{ Profit Margin} = \frac{26.186.736}{1.567.472.825} \times 100\%$$

$$= 1,67\%$$

$$\blacksquare \text{ Operating Assets Turnover} = \frac{1.567.472.825}{2.325.463.375}$$

$$= 0,67 \text{ kali}$$

$$\blacksquare \text{ ROI} = 1,67\% \times 0,67 \text{ kali}$$

$$= 1,12\%$$

■ Tahun 1997 :

$$\blacksquare \text{ Profit Margin} = \frac{60.339.728}{3.643.638.175} \times 100\%$$

$$= 1,60\%$$

■ Operating Assets Turnover

$$= \frac{3.643.638.175}{2.532.750.028}$$

$$= 1,44 \text{ kali}$$

■ ROI

$$= 1,66\% \times 1,44 \text{ kali}$$

$$= 2,39\%$$

Melihat hasil yang dicapai selama lima periode yaitu tahun 1993 - 1997, maka pada tahun 1993, profit margin yang dicapai sebesar 2,63%, operating assets turnover tahun 1993 adalah 1,4 kali, yang artinya bahwa perputaran modal kerja adalah lebih dari satu kali dalam satu tahun, yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp. 1.644.424.689,- dengan aktiva usaha sebesar Rp. 1.173.526.589,- dan operating assets turnover 1,4 kali maka rate of return on total investment (ROI) yang dicapai adalah 3,68%.

Pada tahun 1994, profit margin yang dicapai adalah 1,95%, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,68%. Penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya net operating income sebesar 37,51%, sedangkan peningkatan net sales sebesar 85,22%. Operating assets turnover yang dicapai pada tahun 1994 lebih dari satu kali. ROI yang dicapai pada tahun 1994 sebesar 3,96% meningkat dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 1995, profit margin menurun dari 1,95% menjadi 1,84%. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya net operating income sebesar

10,10% yang disebabkan oleh naiknya biaya administrasi dan penjualan sedangkan net sales penurunannya hanya 4,67%. Operating assets turnover juga menurun menjadi hanya 1,45% sehingga ROI hanya mencapai 1,53%.

Pada tahun 1996, profit margin turun menjadi 1,67%. Hal ini disebabkan oleh turunnya net operating income sebesar 51,07%, sedangkan net sales juga turun cukup besar tetapi masih lebih kecil daripada turunnya net operating income yaitu sebesar 46,01%. Operating assets turnover juga ikut turun dari 1,45 kali pada tahun 1995 menjadi 0,67 kali pada tahun 1996. Hal ini disebabkan karena besarnya penurunan penjualan sedang total aktiva perusahaan tetap naik. Karena profit margin dan operating assets turnover turun, menyebabkan juga turunnya ROI pada tahun 1996 menjadi 4,85%.

Pada tahun 1997, profit margin turun menjadi 1,66%. Hal ini disebabkan karena besarnya kenaikan dari net operating income masih lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan net sales. Walaupun net operating income naik sebesar 130,42% namun net sales juga mengalami kenaikan sebesar 132,45%. Operating assets turnover pada tahun ini naik dari 0,67 kali menjadi 1,44 kali. Kenaikan ini terjadi karena kenaikan dari net sales jauh lebih besar dibanding dengan kenaikan total aktiva. Karena hal-hal tersebut diatas, maka ROI pada tahun 1997 juga mengalami kenaikan menjadi 2,39%.

Rendahnya tingkat ROI yang dicapai perusahaan disebabkan oleh naiknya biaya administrasi & penjualan dan juga tingginya biaya bunga pinjaman yang

berpengaruh terhadap tingkat laba yang diperoleh perusahaan, hal tersebut terlihat pada profit margin yang diperoleh perusahaan yang semakin menurun yang berarti rendahnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Faktor yang juga mempengaruhi rendahnya ROI yang dicapai perusahaan adalah rendahnya total assets turnover perusahaan yaitu berkisar antara 0,67 kali sampai dengan 2,03 kali. Sebagai akibat dari meningkatnya jumlah aktiva yang digunakan dalam beroperasi setiap tahun.

Dengan demikian rendahnya tingkat ROI yang dicapai perusahaan disebabkan oleh rendahnya profit margin dan total assets turnover yang dihasilkan. Hal ini terjadi karena disatu sisi tingginya biaya operasi dan biaya bunga dan pada sisi lainnya terjadi penambahan assets yang mengakibatkan perimbangan antara laba yang dihasilkan dengan besarnya assets yang digunakan menghasilkan rasio yang kecil.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas maka dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL II
 RATE OF RETURN ON INVESTMENT
 Fa. "KJ"
 PERIODE 1993 - 1997

TAHUN	PROFIT MARGIN	TOTAL ASSETS TURN OVER	ROI
1993	2,63%	1,4 kali	3,68%
1994	1,63%	2,03 kali	3,96%
1995	1,84%	1,45 kali	2,67%
1996	1,67%	1,67 kali	1,12%
1997	1,66%	1,44 kali	2,39%

Sumber : Fa. "KJ", data diolah

5.2.2. Rate of Return On Net Worth

Rate of return on net worth biasa juga disebut dengan rate of return on equity atau yang biasa disingkat dengan ROE. ROE ini adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dari modal sendiri yang dikelola untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.

Adapun rumus dari rate of return on net worth sendiri adalah:

$$\text{Rate of return on net worth} = \frac{\text{EAT}}{\text{Net worth}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba untuk lima periode, maka dapat diketahui tingkat profitabilitas

perusahaan bila menggunakan alat rate of return on net worth (ROE), adalah sebagai berikut:

■ Tahun 1993

$$\blacksquare \text{ ROE} = \frac{34.633.380}{320.588.933} \times 100\% = 10,8\%$$

■ Tahun 1994

$$\blacksquare \text{ ROE} = \frac{47.625.230}{368.214.169} \times 100\% = 12,93\%$$

■ Tahun 1995

$$\blacksquare \text{ ROE} = \frac{42.814.706}{411.028.875} \times 100\% = 10,42\%$$

■ Tahun 1996

$$\blacksquare \text{ ROE} = \frac{20.949.389}{431.978.264} \times 100\% = 4,85\%$$

■ Tahun 1997

$$\blacksquare \text{ ROE} = \frac{48.271.783}{480.250.047} \times 100\% = 10,05\%$$

Dari hasil diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 1993, ROE yang dicapai perusahaan adalah sekitar 10,8%. Hal ini berarti dari modal perusahaan pada tahun 1993 yaitu sebesar Rp. 320.588.933,- hanya berhasil menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 34.633.380,- atau 10,8% dari modal.

Pada tahun 1994, ROE perusahaan naik dari 10,8% menjadi 12,93%. Hal ini disebabkan oleh karena naiknya keuntungan yaitu sebesar 37,51%, sedangkan kenaikan dari modal hanya sebesar 14,86%.

Pada tahun 1995, ROE menurun sebesar 2,51% menjadi 10,42%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya earning after tax sebesar 10,1% dan juga naiknya modal sebesar 11,6%.

Pada tahun 1996, ROE menurun secara cukup drastis menjadi 4,85%. Hal ini disebabkan karena menurunnya earning after tax secara cukup drastis sebesar 51,07% sedangkan modal tetap naik sebesar 5,09%.

Pada tahun 1997, ROE kembali naik menjadi 10,05% yang disebabkan karena pada tahun ini perusahaan mendapatkan keuntungan yang cukup besar, dimana earning after tax naik sebesar 130,42%. Sedangkan modal hanya naik sebesar 11%.

Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL III
RATE OF RETURN ON EQUITY
Fa."KJ"
PERIODE 1993 - 1997

TAHUN	ROE
1993	10,80%
1994	12,93%
1995	10,42%
1996	4,85%
1997	10,05%

Sumber : Fa. "KJ" , data diolah.

Adapun perbandingan tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas dengan membandingkan current ratio dengan rate of return on total investment (ROI) dan rate of return on equity (ROE) adalah sebagai berikut:

TABEL IV
**PERBANDINGAN RASIO LIKUIDITAS DENGAN RASIO
 PROFITABILITAS**
 Fa. "KJ"
 PERIODE 1993 - 1997

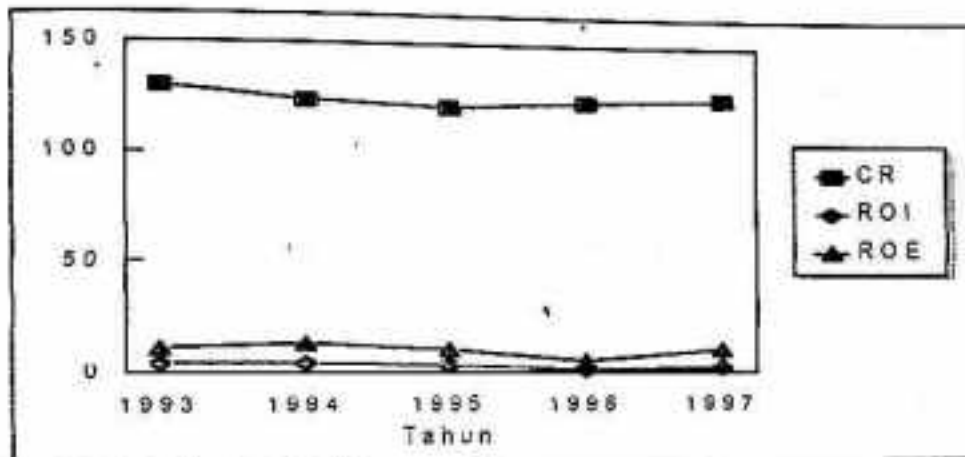
TAHUN	CURRENT RATIO	ROI	ROE
1993	130,08%	3,68%	10,80%
1994	123,83%	3,96%	12,93%
1995	121,39%	2,67%	10,42%
1996	124,05%	1,12%	4,85%
1997	125,87%	2,39%	10,05%

Sumber : Fa. "KJ" , data diolah.

Dan untuk memperlihatkan secara lebih jelas, maka dapat dilihat dari grafik perbandingan tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas sebagai berikut:

GRAFIK II

PERBANDINGAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS Fa."KJ"
PERIODE 1993 - 1997



Sumber : Fa. "KJ" , data diolah.

5.3. Hubungan Antara Tingkat Likuiditas dan Tingkat Profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas yang ada pada perusahaan maka dalam hal ini penulis menganalisis dengan menggunakan rumus koefisien korelasi.

Adapun rumus dari koefisien korelasi itu sendiri adalah:

$$r_{yx} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 \cdot n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

dimana:

r = koefisien korelasi

x = tingkat likuiditas yang dinyatakan dalam persentase

y = tingkat profitabilitas yang dinyatakan dalam persentase.

Perhitungan hubungan antara tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas yang penulis analisis adalah dengan menggunakan current ratio sebagai tingkat likuiditas dan ROI sebagai tingkat profitabilitas.

Besarnya tingkat atau jenis hubungan antara variabel x (tingkat likuiditas) dan variabel y (tingkat profitabilitas) diukur dengan koefisien korelasi yang dinyatakan dengan simbol r dan nilai dari koefisien korelasi terletak antara -1 dan 1 artinya yang paling kecil adalah -1 dan yang paling besar adalah 1 .

1. $r = 1$, maka hubungan variabel x dan y adalah yang satu meningkat maka variabel yang lain ikut meningkat.
2. $r = 0$, maka hubungan antara variabel x dan variabel y tersebut sangat kecil atau tidak ada sama sekali.
3. $r = -1$, maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang berlawanan arah artinya menaikkan variabel yang satu menyebabkan menurunnya variabel yang lain.

Analisis koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

TABEL V
 PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI
 Fa. "KJ"
 PERIODE 1993 - 1997

TAHUN	X	Y	XY	X ²	Y ²
1993	130,08	3,68	478,69	16.920,81	13,54
1994	123,83	3,96	490,37	15.333,87	15,68
1995	121,39	2,67	324,11	14.735,53	7,13
1996	124,05	1,12	138,94	15.388,40	1,25
1997	125,87	2,39	300,83	15.843,26	5,71
JUMLAH	625,22	13,82	1.732,94	78.221,87	43,31

Sumber : Fa. "KJ", data diolah.

$$r_{yx} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 \cdot n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{5(1.732,94) - (625,22)(13,82)}{\sqrt{5(78.221,87) - (625,22)^2 \cdot 5(43,31) - (13,82)^2}}$$

$$= \frac{8.664,7 - 8.640,54}{\sqrt{391.109,35 - 390.900,05 \cdot 216,55 - 190,99}}$$

$$= \frac{24,16}{\sqrt{209,3 \cdot 25,56}}$$

$$= \frac{24,16}{\sqrt{5.349,71}}$$

$$= \frac{24,16}{73,14} = 0,33$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh besarnya koefisien korelasi sebesar 0,33, artinya terdapat hubungan positif yang relatif kecil. Dimana hal ini juga berarti bahwa jika variabel likuiditas meningkat maka variabel profitabilitas juga ikut meningkat tetapi peningkatannya kecil.

5.4. Analisis Koefisien Determinasi

Pada hakekatnya koefisien determinasi menggambarkan secara persentase jumlah variasi yang disebabkan oleh faktor-faktor lain selain dari profitabilitas. Dengan demikian untuk melihat berapa besar faktor lain itu turut mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, maka dapat dihitung dengan rumus:

$$1 - r_{yx}^2$$

Dengan menerapkan rumus ini dapatlah diketahui hubungan faktor lain. Tapi terlebih dahulu kita mengetahui besarnya pengaruh tingkat likuiditas dengan cara mengkuadratkannya:

$$r_{yx} = 0,33$$

$$r_{yx}^2 = (0,33)^2$$

$$= 0,1089$$

$$= 10,89\%$$

Jadi besarnya pengaruh tingkat likuiditas terhadap tingkat profitabilitas adalah 10,89%. Sedangkan besarnya pengaruh faktor-faktor lain adalah:

$$= 1 - 0,1089$$

$$= 0,8911$$

$$= 89,11\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, maka dapat dilihat bahwa faktor-faktor selain likuiditas yang mempengaruhi tingkat profitabilitas ternyata jauh lebih besar yaitu sebesar 89,11%.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dikemukakan, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan current ratio perusahaan selama periode 1993 - 1997, likuiditas perusahaan masih kurang dan cenderung menurun. Tingkat likuiditas perusahaan selama periode tersebut berkisar antara 121,39% sampai dengan 130,08%.
2. Dari hasil perhitungan profitabilitas perusahaan juga cenderung menurun walaupun ada kecenderungan perusahaan untuk meningkatkannya. Dari perhitungan ROI, tingkat profitabilitas perusahaan berkisar antar 1,12% sampai dengan 3,96%.
3. Dari hasil analisis koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan memiliki hubungan yang relatif kecil dengan tingkat profitabilitas perusahaan.
4. Dari hasil analisis dan pengamatan neraca dan rugi laba perusahaan dapat diketahui bahwa modal dari hutang perusahaan terlalu besar sehingga profitabilitas perusahaan menjadi kecil akibat besarnya biaya bunga pinjaman perusahaan.

5. Dari hasil perhitungan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola dananya. Terbukti dengan tingkat likuiditas yang demikian kecil (dibawah 200%), tingkat profitabilitas perusahaan juga masih kecil.

6.2. Saran-saran

Sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh perusahaan, maka beberapa saran yang penulis dapat ajukan adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkannya ada beberapa cara yaitu:
 - dengan hutang lancar tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
 - dengan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
 - atau dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.
2. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, dapat dilakukan dengan meningkatkan profit margin yaitu dengan menekan biaya-biaya usaha dan mempertinggi operating assets turnover yaitu dengan memperbesar penjualan yang tentunya harus diimbangi dengan berbagai hal lain yang sangat menunjang seperti transportasi yang lancar baik untuk bahan baku (biji kopi yang baru) maupun bahan jadi (biji kopi yang sudah siap diekspor).

3. Untuk meningkatkan rate of return on total investment maka sebaiknya perusahaan melakukan program pengawasan biaya serta peningkatan kualitas kerja secara menyeluruh dalam perusahaan. Dianjurkan untuk lebih selektif dalam menggunakan biaya-biaya sehingga perusahaan dapat menekan biaya operasional agar tercipta struktur kekayaan dan struktur finansial atau modal yang baik, dan tingkat likuiditas dan profitabilitas dapat stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin, 1983, Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Dayan, Anto, 1975, Pengantar Metode Statistika, Edisi Kedua, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Hartanto, D, 1977, Akuntansi Untuk Usahawan (Management Accounting), Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Husnan, Suad, 1986, Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya, BPF-E, Yogyakarta.
- Kolb, Robert W., Copyright 1987, Financial Management, Scot Foresman dan Company, United States of America.
- Riyanto, Bambang, 1989, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ketiga Cetakan Kesebelas, Yayasan Badan Penerbitan Gajah Mada, Yogyakarta.
- Van Horne, James C., 1986, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Terjemahan Juniors Tirok, Edisi Kelima, Penerbit : Erlangga Jakarta.
- Weston, J. Fred, Thomas E. Copeland, 1987, Manajemen Keuangan, Terjemahan Jaka Wasana, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Weston, J. Fred, Eugene F. Brigham, 1981, Managerial Finance, Seventh Edition, Hinsdale Illinois, The Dryden Press.

Lampiran I

Laporan Neraca Fa: "KJ"

Per 31 Desember 1993

AKTIVA		PASSIVA	
<u>Aktiva Lancar</u>		<u>Hutang Lancar</u>	
Kas	23.579.024	Hutang Usaha	93.504.714
Piutang Dagang	157.102.365	Hutang bank	449.402.934
Persediaan	508.764.500		
Biaya dibyr dimuka	16.792.239	Hutang jk. Panjang	310.030.000
Total Aktiva Lancar	706.238.128	Total Hutang	852.937.648
<u>Aktiva Tetap</u>		<u>Modal</u>	
Tanah	70.000.000	Modal saham	172.500.000
Bangunan	175.500.000	Laba ditahan	113.455.556
Inventaris	105.775.186	Laba tahun berjalan	34.633.383
Kendaraan	205.734.281		
Ak. Penyusutan	89.721.008		
Total Aktiva Tetap	467.288.459	Total Modal	320.588.939
Total Aktiva	1.173.526.587	Total Passiva	1.173.526.587

Sumber : Fa. "KJ"

Laporan Rugi Laba Fa. "KJ"

Per 31 Desember 1993

Penjualan bersih	1.644.424.089
Harga Pokok Penjualan	1.318.429.853
Laba Kotor	325.994.236
Biaya Administrasi dan penjualan	124.099.830
EBIT	201.894.406
Biaya Bunga	158.602.677
EBT	43.291.729
Pajak	8.658.346
Laba bersih	34.633.380

Sumber : Fa. "KJ"

Lampiran 3

Laporan Neraca Fa. "KJ"

Per 31 Desember 1994

AKTIVA		PASSIVA	
<u>Aktiva Lancar</u>		<u>Hutang Lancar</u>	
Kas	27.709.234	Hutang Usaha	137.281.040
Piutang Dagang	161.074.238	Hutang bank	670.007.861
Persediaan	786.884.042		
Biaya dibyr dimuka	23.975.241	Hutang jk. Panjang	325.471.250
Total Aktiva Lancar	999.643.655	Total Hutang	1.132.760.151
<u>Aktiva Tetap</u>		<u>Modal</u>	
Tanah	70.000.000	Modal saham	172.500.000
Bangunan	175.500.000	Laba ditahan	148.088.939
Inventaris	125.973.267	Laba tahun berjalan	47.625.230
Kendaraan	230.111.325		
Ak. Penyusutan	100.253.927		
Total Aktiva Tetap	501.330.665	Total Modal	368.214.169
Total Aktiva	1.500.974.320	Total Passiva	1.500.974.320

Sumber : Fa. "KJ"

Lampiran 4

Laporan Rugi Laba Fa. "KJ"

Per 31 Desember 1994

Penjualan bersih	3.045.758.147
Harga Pokok Penjualan	2.583.170.161
Laba Kotor	462.587.986
Biaya Administrasi dan penjualan	180.771.411
EBIT	281.816.575
Biaya Bunga	222.285.037
ERT	59.531.538
Pajak	11.906.308
Laba bersih	47.625.230

Sumber : Fa. "KJ"

Lampiran 5

Laporan Neraca Fa. "KJ"

Per 31 Desember 1995

AKTIVA		PASSIVA	
<u>Aktiva Lancar</u>		<u>Hutang Lancar</u>	
Kas	39.197.319	Hutang Usaha	166.297.325
Piutang Dagang	173.080.270	Hutang bank	1.025.095.304
Persediaan	1.199.675.436		
Biaya dibyr dimuka	34.298.416	Hutang jk. Panjang	401.293.735
Total Aktiva Lancar	1.446.251.441	Total Hutang	1.592.686.364
<u>Aktiva Tetap</u>		<u>Modal</u>	
Tanah	103.525.000	Modal saham	322.500.000
Bangunan	175.500.000	Laba ditahan	45.714.169
Inventaris	147.891.731	Laba tahun berjalan	42.814.706
Kendaraan	241.729.320		
Ak. Penyusutan	111.182.253		
Total Aktiva Tetap	557.463.798	Total Modal	411.028.875
Total Aktiva	2.003.715.798	Total Passiva	2.003.715.789

Sumber : Fa. "KJ"

Lampiran 6

Laporan Rugi Laba Fa. "KJ"

Per 31 Desember 1995

Penjualan bersih	2.903.454.385
Harga Pokok Penjualan	2.374.124.148
Laba Kotor	529.330.237
Biaya Administrasi dan penjualan	185.673.380
EBIT	343.656.857
Biaya Bunga	290.138.475
ERT	53.518.382
Pajak	10.703.676
Laba bersih	42.814.706

Sumber : Fa. "KJ"

Lampiran 7

Laporan Neraca Fa. "KJ"

Per 31 Desember 1996

AKTIVA		PASSIVA	
<u>Aktiva Lancar</u>		<u>Hutang Lancar</u>	
Kas	55.475.000	Hutang Usaha	185.117.295
Piutang Dagang	250.039.366	Hutang bank	1.216.308.915
Persediaan	1.391.255.155		
Biaya dibyr dimuka	41.725.650	Hutang jk. Panjang	492.058.901
Total Aktiva Lancar	1.738.495.171	Total Hutang	1.893.485.111
<u>Aktiva Tetap</u>		<u>Modal</u>	
Tanah	103.525.000	Modal saham	322.500.000
Bangunan	175.500.000	Laba ditahan	88.528.875
Inventaris	173.739.075	Laba tahun berjalan	20.949.389
Kendaraan	255.417.309		
Ak. Penyusutan	121.213.180		
Total Aktiva Tetap	586.968.204	Total Modal	431.978.264
Total Aktiva	2.325.463.375	Total Passiva	2.325.463.375

Sumber : Fa. "KJ"

Laporan Rugi Laba Fa. "KJ"

Per 31 Desember 1996

Penjualan bersih	1.567.472.825
Harga Pokok Penjualan	1.119.788.053
Laba Kotor	447.684.172
Biaya Administrasi dan penjualan	101.238.813
EBIT	346.445.359
Biaya Bunga	320.258.623
EBT	76.186.736
Pajak	5.237.347
Laba bersih	20.949.389

Sumber : Fa. "KJ"

Lampiran 9

Laporan Neraca Fa. "KJ"

Per 31 Desember 1997

AKTIVA		PASSIVA	
<u>Aktiva Lancar</u>		<u>Hutang Lancar</u>	
Kas	67.250.125	Hutang Usaha	203.875.755
Piutang Dagang	269.815.395	Hutang bank	1.323.485.936
Persediaan	1.532.167.692		
Biaya dibyr dimuka	53.297.882	Hutang jk. Panjang	525.138.290
Total Aktiva Lancar	1.922.531.094	Total Hutang	2.052.499.981
<u>Aktiva Tetap</u>		<u>Modal</u>	
Tanah	103.525.000	Modal saham	322.500.000
Bangunan	175.500.000	Laba ditahan	109.478.264
Inventaris	192.137.287	Laba tahun berjalan	48.271.783
Kendaraan	270.143.180		
Ak. Penyusutan	131.086.533		
Total Aktiva Tetap	610.218.934	Total Modal	480.250.047
Total Aktiva	2.532.750.028	Total Passiva	2.532.750.028

Sumber : Fa. "KJ"

Laporan Rugi Laba Fa. "KJ"

Per 31 Desember 1997

Penjualan bersih	3.643.638.175
Harga Pokok Penjualan	2.959.683.342
Laba Kotor	683.954.833
Biaya Administrasi dan Penjualan	212.526.904
EBIT	471.427.929
Biaya Bunga	411.088.201
EBIT	60.339.728
Pajak	12.067.945
Laba bersih	48.271.783

Sumber : Fa. "KJ"